

# **PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI**

Oleh

Dio Hapsaki Afdal<sup>1</sup> & Yeasy Darmayanti<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-Mail: [hapsakiafdal@gmail.com](mailto:hapsakiafdal@gmail.com), [yeasydarmayanti@bunghatta.ac.id](mailto:yeasydarmayanti@bunghatta.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan sebanyak 11 perusahaan asuransi yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dan pengujian t-statistik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba, sedangkan *external pressure* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring* & Manajemen Laba

## **PENDAHULUAN**

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja oleh pihak internal seperti salah saji, hingga kelalaian dalam menginformasikan isi sejumlah informasi sehingga mengubah makna didalam laporan keuangan. Tindakan kecurangan yang dilakukan meliputi mempublikasikan posisi laba dan aset yang fiktif, memperkecil biaya hingga memperbesar nilai aset perusahaan untuk menjaga reputasi manajemen [1].

Menurut Sari (2016) salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, atau sebuah kondisi yang mengisyaratkan perusahaan sedang mengalami posisi keuangan yang kurang stabil. Dalam situasi tersebut manajer dihadapkan pada jatuhnya reputasi mereka atau rusaknya citra perusahaan mereka sehingga untuk mengurangi risiko tersebut pilihan kecurangan adalah yang kerap dilakukan manajer [2].

Pada penelitian Listyaningrum et al. (2017) mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara stabilitas keuangan

terhadap *fraud* [3]. Begitu juga dengan penelitian Marliani (2019) yang menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi akibat tidak stabilnya kondisi keuangan perusahaan [4].

*External pressure*, juga merupakan variabel yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Menurut Yesiariani & Rahayu (2017) *external pressure* adalah tekanan psikologis yang dirasakan pihak mayoritas dari pihak luar perusahaan yang berkaitan dengan nama baik dan reputasi perusahaan [5]. Dalam penelitian tersebut ditemukan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian Puspitaningrum et al. (2019) yang kecurangan laporan keuangan dapat didorong oleh *external pressure* yang tinggi [6].

Menurut Sari (2016) faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan adalah *ineffective monitoring*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan eksternal terhadap aktifitas internal tidak berjalan dengan baik, akibatnya memberikan peluang bagi pihak eksternal untuk melakukan kecurangan [2].

Hasil penelitian Apriyani dan Ritonga, (2019) menemukan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan[7]. Berbeda dengan Damayanti & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan[8].

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia, Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diadopsi dari website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Pada

penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *financial stability*, *external pressure* dan *ineffective monitoring*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian t-statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terbebas dari seluruh gejala penyimpangan asumsi klasik maka proses pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0.208			
<i>Financial stability</i>	-0.758	0.000	≤ 0.05	Diterima
<i>External pressure</i>	0.592	0.332	≤ 0.05	Ditolak
<i>Ineffective monitoring</i>	0.109	0.924	≤ 0.05	Ditolak
R <sup>2</sup>	0.283			
F-prob	0.001			

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Nilai sig 0.000 jauh dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sub sektor akuntansi di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2019) yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba, Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan diperoleh oleh Diana (2020) yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *external pressure* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek

Indonesia. Temuan yang diperoleh juga sejalan dengan hasil penelitian Listyaningrum et al. (2017) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan[3], selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh oleh Sabrina, Fachruzzaman, Midiantuty, & Suranta (2020) menemukan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan[9].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sub sektor akuntansi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *external pressure* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka diajukan saran bagi Manajemen perusahaan disarankan untuk mencoba meningkatkan transparansi informasi yang diperoleh antara pihak internal atau pun pihak eksternal. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperbanyak pertemuan yang melibatkan kedua belah pihak, dengan lebih transparannya arus informasi akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya kemungkinan kecurangan didalam perusahaan khususnya manajemen laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ijudien, “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *J. Kaji. Akunt.*, vol. 2, no. 1, hal. 82–97, 2018.
- [2] S. T. Sari, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud,” *JOM Fekon*, vol. 3, no. 1, hal. 664–678, 2016.
- [3] D. Listyaningrum, P. D. Paramita, dan A. Oemar, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud),” 2017.
- [4] N. Marliani, “Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Ratonalization, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud,” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 2, hal. 51–67, 2019.
- [5] M. Yesiariani dan I. Rahayu, “Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Deteksi financial statement fraud : Pengujian dengan fraud diamond,” *J. Akunt. dan Audit.*, vol. 21, no. 1, hal. 49–60, 2017.
- [6] M. T. Puspitaningrum, E. Taufiq, dan S. Y. Wijaya, “Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, hal. 77–88, 2019.
- [7] N. K. Apriyani dan F. Ritonga, “Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan,” *J. Sains Manaj. dan Akunt.*, vol. XI, no. 2, hal. 1–28, 2019.
- [8] R. E. Damayanti dan E. Suryani, “Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring, Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan,” *Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, hal. 3141–3147, 2019.
- [9] O. Z. Sabrina, Fachruzzaman, P. P. Midiantuty, dan E. Suranta, “Pengaruh Koneksitas Organ Corporate Governance, Ineffective Monitoring, Dan Manajemen Laba Terhadap Fraudulent Financial Reporting,” *J. Akuntansi, Keuangan, Dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, hal. 43–55, 2020.